

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan nasional khususnya pada bidang matematika merupakan suatu hal yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan nasional diperlihatkan pada penyempurnaan aspek-aspek pendidikan antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, dan tenaga pengajar.

Apabila ada siswa menunjukkan minat belajar yang rendah maka tugas guru dan orang tua untuk meningkatkan minat tersebut. Jika guru mengabaikan minat belajar siswa maka akan mengakibatkan ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Guru sebagai tenaga pengajar di kelas hendaknya berusaha sedapat mungkin untuk membangkitkan minat belajar pada siswanya dengan berbagai cara, misalnya dengan memperkenalkan kepada siswa berbagai kegiatan belajar, seperti bermain sambil belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran pada saat mengajar matematika, atau mengaitkan pembelajaran matematika dengan dunia siswa.

Kemampuan otak tiap orang berbeda-beda dalam berhitung teorinya sederhana, apabila kita tidak belajar berhitung maka jangan berharap otak kita akan memiliki kemampuan berhitung yang baik, dan apabila kita belajar sistem berhitung yang cepat dan tepat maka otak kita akan memiliki kemampuan berhitung yang cepat dan tepat. Banyak siswa yang kurang dalam kemampuan berhitung dan guru dijadikan sebagai tumpuan permasalahan. Guru dianggap tidak mampu mengajar atau menyalahkan kurikulum sekolah yang diajarkan kepada siswa, tetapi seharusnya salahkan diri mereka sendiri. Siswa memerlukan ilmu, maka kewajiban siswa harus belajar untuk mendapatkan ilmu tersebut. Tugas bapak/ibu guru hanya membimbing agar siswa lebih terarah dalam mempelajari suatu ilmu.

Dalam peningkatan kemampuan berhitung siswa pada pembelajaran Matematika bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitungnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai kemampuan berhitung yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran.

Bagi seorang guru istilah kesulitan belajar berhitung tampaknya lebih tepat digunakan karena banyak faktor yang menjadi penyebab siswa memperoleh hasil belajar berhitung yang rendah. Ada siswa yang tidak memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian tetapi mencoba menghafal penyelesaian soal-soal yang berkenaan dengan berbagai konsep

tertentu. Siswa semacam itu akan melakukan banyak kekeliruan jika lupa dengan yang dihafalkannya.

Kemampuan menghitung sebaiknya diberikan kepada siswa setelah siswa memahami konsepnya. Meskipun demikian, jika ada siswa yang menghafal perhitungan tanpa penguasaan konsep hendaknya tidak dihalangi karena penguasaan konsep terkait dengan perkembangan nalar atau kognitif.

Siswa Sekolah Dasar atau SD adalah masa dimana siswa sudah mulai bisa berpikir dan dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut hasil observasi peneliti, siswa kelas IV SDN Gelur keadaan siswanya masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka masih ada yang kurang memperhatikan guru mengajar, bila ada tugas hanya melihat jawaban temannya, dalam mengerjakan tugas tidak saling bekerjasama hanya beberapa saja yang mengerjakan dan masih banyak yang acuh terhadap guru. Guru hanya mengandalkan buku yang tidak semua anak bisa langsung memahaminya, karena kriteria anak bermacam-macam dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku pelajaran. Guru juga masih mengutamakan hasil pembelajaran tanpa melihat prosesnya dan gaya mengajar masih monoton sehingga siswa akan menjadi bosan. Proses pembelajaran di dalam kelas masih diarahkan kepada kemampuan anak menghafal informasi, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri masih kurang. Sebagai contoh pada pelajaran matematika siswa cenderung untuk menghafal rumusnya saja tanpa tahu pemahaman konsep dasar dari materi itu, misalnya dalam berhitung penjumlahan dan perkalian bilangan . Untuk menanggulangi hal tersebut guru

harus mencari solusi dan strategi dalam pembelajarannya agar siswa mempunyai kemauan untuk belajar lebih baik. Disamping itu, jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 11 siswa hanya 27% (3 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 73% (8 siswa), belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Peer Lessons* (Belajar dari teman). Strategi *Peer Lessons* adalah strategi yang mengembangkan Peer Teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas (Mel Silberman, 2007:173). Strategi *Peer Lessons* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Gelur dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* (Belajar dari teman) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gelur Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* (Belajar dari teman) dapat meningkatkan kemampuan berhitung Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Gelur Tahun Pelajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* (Belajar dari teman) pada siswa kelas IV SDN Gelur Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan ada tidaknya pengaruh hasil belajar dalam kemampuan berhitung melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* di kelas IV SDN Gelur Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

- a) Menambah pemahaman pembelajaran berhitung bagi guru pada anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung.
- b) Menambah pengetahuan guru dalam mengatasi tiap masalah anak yang tidak bisa berhitung.
- c) Meningkatkan minat siswa untuk berhitung dan menumbuhkan pemahaman dalam kemampuan berhitung matematika.